

Hasriyanti, 2018, Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

Fisherman Perception According to Social Stratification on Child Education in Aeng Batu-batu Village, North Galesong District, Takalar District

HASRIYANTI¹

¹ DOSEN JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : hasriyanti@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to 1) know the general picture of social stratification, 2) find out the perceptions of fishermen according to social stratification about children's education. The study population was fishermen totaling 456 families. Sampling was done using purposive sampling method with a sample of 40 families. Data were collected using a Likert scale and analyzed using descriptive statistical analysis. The results showed that the social stratification of fishermen was based on objective criteria, namely the possession of fishing production equipment and the level of income divided into 3 strata namely fishermen who had fishing equipment (boats) and had laborers called fishermen fishermen, fishermen who did not have fishing equipment were called laborers, and fishermen who own boats but are operated on their own are called individual fishermen. Fishermen's perception of children's education has 75 percent having high perceptions, and 25 percent having very high perceptions. Based on the average value obtained that is 113 in the range 91-120, it can be said that fishermen in the village of Aeng Batu-Batu have a relatively high perception of children's education.

Keywords: *Perception, Social Stratification, and Children's Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui gambaran umum stratifikasi sosial, 2) mengetahui persepsi nelayan menurut stratifikasi sosial tentang pendidikan anak. Populasi penelitian adalah nelayan yang berjumlah 456 KK. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposif sampling dengan jumlah sampel 40 KK. Data dikumpulkan menggunakan skala likert dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stratifikasi sosial nelayan didasarkan atas kriteria obyektif yaitu pemilikan alat produksi penangkapan dan tingkat pendapatan yang terbagi dalam 3 strata yaitu nelayan yang memiliki alat penangkapan (perahu) dan memiliki buruh disebut nelayan ponggawa, nelayan yang tidak memiliki alat tangkap disebut nelayan buruh, dan nelayan yang memiliki perahu tetapi dioperasikan sendiri disebut nelayan perorangan. Persepsi nelayan tentang pendidikan anak terdapat 75 persen memiliki persepsi tinggi, dan 25 persen memiliki persepsi sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 113 berada pada rentang 91-120, maka dapat dikatakan bahwa nelayan di desa Aeng Batu-Batu memiliki persepsi yang tergolong tinggi tentang pendidikan anak.

Kata kunci : *Persepsi, Stratifikasi Sosial, dan Pendidikan Anak*

Hasriyanti, 2018, Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 mengamanatkan bahwa pemerintah negara yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 juga mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang.

Tujuh puluh persen wilayah Indonesia adalah perairan yang sebagian besar berupa laut, oleh karena itu manusia-manusia cerdas dan unggul sangat diperlukan untuk mengelola dan melestarikan sumber daya kelautan. Potensi kelautan sangat strategis tetapi belum banyak dimanfaatkan dan dikelola secara baik dengan memanfaatkan peralatan-peralatan canggih. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya kelautan tersebut.

Desa Aeng Batu-Batu adalah Desa pantai sehingga aktivitas keseharian penduduknya bertumpu pada laut sehingga mayoritas berprofesi sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Nelayan dalam kehidupannya memiliki asumsi bahwa nelayan yang kaya yang memiliki perahu adalah nelayan ponggawa, nelayan yang miskin dan tidak memiliki perahu adalah nelayan buruh. Hal tersebut yang menimbulkan perlapisan sosial dimana perlapisan tersebut timbul karena adanya perbedaan kekayaan atau pendapatan. Menurut Laila (2006), dalam skripsinya menyatakan bahwa berdasarkan atas kriteria obyektif yaitu pemilikan alat produksi penangkapan, stratifikasi sosial nelayan dapat dibedakan menjadi 2 strata yaitu nelayan yang memiliki alat produksi penangkapan disebut juragan atau ponggawa dan yang tidak memiliki alat produksi penangkapan disebut nelayan buruh.

Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda terhadap sesuatu hal begitu pula dengan nelayan. Persepsi pada dasarnya sesuatu yang sangat pribadi sifatnya yang merupakan salah satu faktor kejiwaan yang sumbangannya terhadap tingkah laku seseorang cukup besar. Orang memiliki persepsi karena setiap sikap seseorang tergantung pada kepribadiannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat stratifikasi sosial dalam masyarakat nelayan, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial tentang pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-Batu, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada satu variabel yaitu persepsi nelayan tentang pendidikan anak. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh komunitas nelayan di Desa Aeng Batu-Batu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Menurut data BPS Kabupaten Takalar, tahun 2008 jumlah penduduk yang bermata pencaharian nelayan adalah 456 KK. Jadi jumlah populasi adalah 456 KK. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *purposif sampling* atau sampel purposif. Dusun yang terdapat di desa Aeng Batu-Batu ada 5 dusun tetapi yang mayoritas penduduknya adalah nelayan hanya 3 dusun yaitu Tamang Pandang, Karama, dan Ujung Kassi. Berdasarkan hal tersebut, maka teknik ini dilakukan dengan cara memilih masing-masing perwakilan dari tiga dusun yang ada di Desa Aeng Batu-Batu dengan kriteria obyektif yaitu pemilikan alat produksi penangkapan dan tingkat

Hasriyanti, 2018, Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

pendapatan sebanyak 40 sampel. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah (1) Teknik observasi, (2) Teknik wawancara, (3) Angket, dan (4) Teknik dokumentasi

Data yang diperoleh dari lokasi dengan hasil angket akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan rumus presentasi yaitu:

$$P = f/N \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Nilai yang diperoleh

f : Jumlah frekuensi alternatif jawaban

N : Jumlah sampel.

Interval nilai yang digunakan untuk menggambarkan variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Nilai dan Pengkategorian Persepsi Nelayan (Ponggawa, Buruh dan Perorangan) Tentang Pendidikan Anak

Rentang skor Perolehan	Kategori
1 – 30	Sangat Rendah
31 – 60	Rendah
61 – 90	Sedang
91 – 120	Tinggi
121 – 150	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif luas wilayah Desa Aeng Batu-Batu adalah 2,17 km² yang terdiri dari 5 dusun yaitu Dusun Karama, Dusun Ujung Kassi, Dusun Tamang Pandang, Dusun Bontorita, Dusun Jonggo Batu. Berdasarkan data penduduk dari Kantor Desa Aeng Batu-Batu menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2008 secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Aeng Batu-Batu berjumlah 4364 jiwa yang terdiri dari 2130 jiwa laki-laki dan 2234 jiwa perempuan.

Stratifikasi sosial nelayan di desa Aeng Batu-Batu yang didasarkan atas kriteria kepemilikan alat produksi penangkapan dan tingkat pendapatan responden, maka stratifikasi sosial nelayan terbagi menjadi 3 strata yaitu nelayan ponggawa, nelayan buruh dan nelayan perorangan.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Nelayan Tentang Pendidikan Anak

Rentang Nilai	Kategori	f	%
1 – 30	Sangat Rendah	0	0
31 – 60	Rendah	0	0
61 – 90	Sedang	0	0
91 – 120	Tinggi	30	75
121 – 150	Sangat Tinggi	10	25
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Angket, Agustus 2017

Hasriyanti, 2018, Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data yaitu 30 orang atau 75 persen dari nelayan yang memiliki persepsi yang tinggi yaitu berada antara 91 – 120, dan 10 orang atau 25 persen nelayan yang persepsinya sangat tinggi yaitu antara 121 – 150. Nelayan yang persepsinya sangat rendah, rendah dan sedang tidak ada. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh yaitu 113 berada pada rentang 91 – 120, maka dapat dikatakan bahwa nelayan di desa Aeng Batu-Batu memiliki persepsi yang tergolong tinggi tentang pendidikan anak.

Stratifikasi sosial nelayan di desa Aeng Batu-Batu di dasarkan atas kriteria pemilikan alat produksi penangkapan dan tingkat pendapatan. Berdasarkan tabel 2, pemilikan alat produksi penangkapan berupa perahu yang merupakan milik sendiri dan dioperasikan sendiri sebanyak 13 responden atau sebesar 32,5 persen di sebut sebagai nelayan perorangan. Responden yang memiliki perahu tetapi dioperasikan oleh orang lain atau responden yang memiliki buruh yaitu sebanyak 14 responden atau sebanyak 35,0 persen di sebut nelayan ponggawa. Responden yang tidak memiliki perahu atau alat tangkap sebesar 32,5 persen atau sebanyak 13 responden atau dapat juga dikatakan sebagai responden yang ikut bekerja pada nelayan ponggawa.

Tabel 4.2. Tingkat Pendapatan Perbulan Masyarakat Nelayan

Tingkat Pendapatan(Rp)	f	%
Kurang dari 100.000,-	3	7,5
100.000 – 500.000,-	7	17,5
500.001 – 900.000,-	14	35
900.001 – 1.300.000,-	10	25
1.300.001 – 1.700.000,-	5	12,5
10.000.000,-	1	2,5
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil Olahan Data Kuesioner, Agustus 2017

Tingkat pendapatan responden dapat di lihat pada tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, pendapatan tertinggi dari seorang responden adalah Rp.10.000.000,- yang merupakan nelayan ponggawa. Pendapatan responden tersebut tinggi karena selain berprofesi sebagai nelayan, dia juga melakukan usaha lain yaitu bertani rumput laut. Frekuensi terbesar adalah rumah tangga yang berpendapatan Rp.500.000 – 900.000,-. Pendapatan tersebut rata-rata adalah nelayan perorangan dan sebagian nelayan buruh atau sawi. Responden tersebut hanya memiliki mata pencaharian pokok sebagai nelayan. Pendapatan 900.001 – 1.300.000,- adalah pendapatan dari nelayan ponggawa. Tetapi ada pula responden yang berpendapatan rendah yaitu Rp100.000 – 500.000,- bahkan kurang dari Rp.100.000,-. Nelayan yang berpendapatan rendah ini adalah rata-rata nelayan buruh atau sawi yang sangat mengeluhkan tentang keadaan ekonominya.

Persepsi nelayan ponggawa tentang pendidikan anak sangat tinggi yaitu 122,7. Untuk persepsi nelayan buruh atau sawi tergolong sedang yaitu 84,3 sedangkan untuk nelayan perorangan tergolong tinggi yaitu 96,1. Hasil yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif bahwa persepsi nelayan tentang pendidikan anak yang dapat dilihat pada tabel 4.6 diperoleh rata-rata 113 dimana persepsi nelayan tentang pendidikan anak terdapat 75 persen berpersepsi tinggi, dan 25 persen berpersepsi sangat tinggi. Berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 113 berada pada rentang 91 – 120, maka dapat dikatakan bahwa nelayan di desa Aeng Batu-Batu memiliki persepsi yang tergolong tinggi tentang pendidikan anak.

Walaupun persepsi nelayan tentang pendidikan anak rata-rata adalah tergolong tinggi, namun masih ada yang kurang. Hal ini terlihat dari skor nilai dari beberapa responden tentang pernyataan “Pendidikan merupakan beban ekonomi, karena banyak mengeluarkan biaya”

Hasriyanti, 2018, Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

memberikan skor 2 yaitu sebesar 25 persen serta pernyataan “Hanya orang yang memiliki keadaan sosial ekonomi yang baik yang dapat menyekolahkan anaknya” juga memberikan skor 2 sebesar 32,5 persen dari 40 responden. Hal ini terkait dengan keadaan pendapatan dari masing-masing responden.

Persepsi nelayan tentang pendidikan anak di desa Aeng Batu-Batu yang tergolong tinggi diharapkan dapat menunjang tingkat pendidikan dari anaknya agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas di lingkungan nelayan sehingga tidak dikenal lagi bahwa nelayan berpendidikan rendah dan kemiskinan bukan lagi ciri dari penduduk nelayan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner di lapangan pada saat penelitian bahwa tingkat pendidikan anak nelayan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang putus sekolah baik SD, SMP, maupun SMA sebanyak 23 orang anak dari 40 responden. Tetapi dapat pula dikatakan sudah meningkat pada saat sekarang ini dengan adanya pendidikan gratis, dimana anak-anak sudah disekolahkan sampai pada tingkat SMA walaupun mereka berpendapatan rendah. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya persepsi nelayan tentang pendidikan anak yang tinggi dapat menunjang tingkat pendidikan anak sebagai sumber utama dalam peningkatan pendidikan selain peran pemerintah dan masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Stratifikasi sosial nelayan di desa Aeng Batu-Batu didasarkan atas kriteria obyektif yaitu pemilikan alat produksi penangkapan dan tingkat pendapatan maka strata terbagi menjadi 3 yaitu nelayan yang memiliki alat tangkap, memiliki buruh, berpendapatan tinggi disebut nelayan ponggawa, nelayan yang tidak memiliki alat tangkap, berpendapatan rendah disebut nelayan buruh, dan nelayan yang memiliki alat tangkap dan dioperasikan sendiri disebut nelayan perorangan.
2. Persepsi nelayan menurut stratifikasi sosial di desa Aeng Batu-Batu tentang pendidikan anak secara keseluruhan nelayan adalah tergolong tinggi dan apabila dilihat dari persepsi nelayan ponggawa tentang pendidikan anak tergolong sangat tinggi, persepsi nelayan buruh tentang pendidikan anak tergolong sedang dan persepsi nelayan perorangan tentang pendidikan anak tergolong tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Ismail. 2007. *Motivasi dan Sikap Nelayan dalam Pengembangan Pendidikan Anak di kecamatan Liukang Pulau Balang lombo*. Tesis. Program Pasca Sarjana UNM. Makassar
- Hasbullah. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Ichwan, Sudrajat. 2002. *Membangkitkan Kekuatan Ekonomi Nelayan*. Harian Pagi Suara Merdeka
- Laila. (2006). *Stratifikasi Sosial dan Hubungan Kerja Nelayan Desa Jatimalang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo*. 4 Agustus 2009. <http://www.info.skripsi.html>
- Lawalata. PM. 1980. *Pengaruh Persepsi dan Kebiasaan Kependidikan Terhadap Profarmance Administrasi Sekolah Dasar Sulawesi Selatan Disertasi*. IKIP Malang: Malang
- Leo, Nur, Zakariah, Drs. 2000. *Laporan Penelitian Kemiskinan dan Diversifikasi Pekerjaan Anggota Rumah Tangga serta dampaknya terhadap Peningkatan*

Hasriyanti, 2018, Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

Pendapatan Nelayan di Kecamatan galesong Utara Kabupaten Takalar. Lembaga Penelitian UNM. Makassar .

- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi. 1995. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES: Jakarta
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta
- Surya, Muhammad. 1998. *Ciri Demografis Penduduk Indonesia*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Suhartono, Suparlan. 2005. *Filsafat Pendidikan*. FIP UNM. Makassar
- Sugiono. 2005. *Statistik untuk penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Syarif, E., Sumarmi, S., Fatchan, A., & Astina, I. K. 2016. Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 13-21.
- Syarif, E., Fatchan, A., & Astina, K. 2016. Tradition of " Pasang Ri-Kajang" in the Forests Managing in System Mores of " Ammatoa" at District Bulukumba South Sulawesi, Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 325.
- Syarif, E., Hasriyanti, H., Fatchan, A., Astina, I. K., & Sumarmi, S. 2016. Conservation Values Of Local Wisdom Traditional Ceremony Rambu Solo Toraja's Tribe South Sulawesi As Efforts The Establishment Of Character Education. *EFL JOURNAL*, 1(1), 17-23.
- Syarif, E., Fatchan, A., & Astina, I. K. 2017. Progressivity Punggawa-Sawi in Sustaining Flying Fish Resources on Culture Patorani Takalar District South Sulawesi Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(1), 397.
- Syarif, E. 2017. Studi Fenomenologi Makna Pasang ri Kajang dalam Pengelolaan Hutan Masyarakat Adat Ammatoa Bulukumba Sulawesi Selatan. *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Syarif, E. 2017. Environmental Management in Local Wisdom Perspective of Karampuang People, Sinjai District, South Sulawesi. *Sainsmat*, 6(2).
- Syarif, E. 2018. Representasi Aturan Adat Dalam Pengelolaan Hutan Masyarakat Adat Ammatoa Sulawesi Selatan. *Jurnal Environmental Science*, 1(1), 040-051.
- Syarif, E. 2018. Dinamika Pembelajaran Geografi di SMAN 9 Takalar Sulawesi Selatan. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 12(2), 75-84.
- Syarif, E. 2010. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Geografi FMIPA UNM Melalui Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Analisis data Kependudukan.(Thesis). *DISERTASI dan TESIS Program Pascasarjana UM*.
- Tika, Pabundu. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT. Bumi Aksara: Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cemerlang: Jakarta
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*. Apollo: Surabaya

Hasriyanti, 2018, Persepsi Nelayan Menurut Stratifikasi Sosial Tentang Pendidikan Anak di Desa Aeng Batu-batu Kec. Galesong Utara Kab. Takalar

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departement, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro